

IMPLEMENTASI PROGRAM *ARABIC MORNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA DI SDI SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Jurmiah¹, H. Abdul Hafiz, M.Pd.², M. Fahmi Arifin, M.Pd.³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16520053

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN. 1113028901

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN. 1101019203

raniajurmiah@gmail.com
abdulhafiz@uniska-bjm.ac.id
muhammadarifinalbanjari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penerapan program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjalan dengan cukup baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan baik oleh guru sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, minat dan perhatian peserta didik, sarana dan prasarana, serta penggunaan waktu yang dimanfaatkan guru.

Kata Kunci: *Arabic Morning*, Berbicara Bahasa Arab

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Arabic morning program in improving the Arabic speaking skills of SDI Sabilal Muhtadin students in Banjarmasin, and to describe the factors that influence the implementation of the Arabic morning program in improving the Arabic speaking skills of SDI Sabilal Muhtadin students in Banjarmasin. This research uses a qualitative approach. This type of research used in this research is descriptive. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Researchers used technical triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the results of the study it can be concluded that: The implementation of the Arabic morning program in improving the Arabic speaking skills of SDI Sabilal Muhtadin students in Banjarmasin is running quite well and smoothly. This can be seen from teaching and learning activities that can be managed properly by teachers so that students. There are several factors that influence the application of the Arabic morning program in improving the speaking skills of students at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, namely: Teacher educational background, teacher experience, interest and attention of students, facilities and infrastructure, and the use of time used by teachers.

Keywords: Arabic Morning, Speaking Arabic

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dengan bantuan pendidikan adalah membentuk kepribadian yang utuh baik pribadi, baik individu maupun sosial. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang telah mengalami perubahan menjadi lebih baik. Apapun bentuknya, selama konsep atau objek yang diamati atau objek itu sendiri mengalami proses perbaikan dalam arti berubah menjadi lebih baik, maka objek atau konsep tersebut berhak disebut pendidikan.

Bahasa adalah sistem simbol lisan yang digunakan oleh anggota masyarakat, bahasa untuk komunikasi dan interaksi satu sama lain, berdasarkan budaya yang sama. jadi bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang sangat erat kaitannya. Karena pentingnya bahasa, orang dapat berkomunikasi sekaligus berinteraksi satu sama lain (Sudirman, 2005).

Pengetahuan bahasa dalam kehidupan masyarakat, khususnya bahasa Arab, sangat penting untuk pendidikan anak. Karena pentingnya belajar bahasa Arab, mata pelajaran bahasa Arab diperkenalkan kepada siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Secara hukum, tidak. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna menerangi kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab." (Ahmad Izzan, 2004) Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa SD/MI adalah pendidikan agama Islam, khususnya bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk dipelajari, baik berorientasi pada pendekatan normatif maupun spiritual dengan keyakinan bahwa bahasa Arab adalah bahasa religi sejak Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, serta melalui pendekatan pendidikan yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang perlu dikaji secara mendalam untuk menemukan penelitian sejarah dan estetikanya (Taufik, 2011).

Bahasa Arab merupakan bahasa penting umat Islam, khususnya di Indonesia. Hal ini tidak hanya karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, yang secara otomatis menggunakan bahasa Arab dalam ibadah, khutbah Jumat, dzikir, dll. Namun terlebih lagi, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar dalam studi Islam di seluruh dunia (demikian juga di Indonesia), bahkan di Indonesia banyak terdapat perkumpulan akademik atau lembaga pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan bahasa utama bagi umat Islam disamping bahasa lain sebagai penunjang karena semua sumber ajaran Islam ada dalam bahasa Arab. Seperti yang kita ketahui bersama, Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang disusun dalam kitab suci Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Demikian juga Al-Hadits yang merupakan penjelasan dan tafsir Al-Qur'an disusun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi, sumber utama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, keduanya dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa Arab dalam bidang agama, selain bahasa Arab juga sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan, bagi perkembangan dan perkembangan kebudayaan nasional bahkan dalam hubungan internasional (Juwairiyah, 2002).

Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

Pada dasarnya, bahasa digunakan oleh penutur asli sebagai pembawa pesan untuk ditularkan ke orang lain. Kebutuhan pengguna bahasa adalah dapat merujuk pada objek yang ada di dunia nyata, misalnya dapat menyebutkan nama, kondisi, kejadian dan karakteristik objek dengan menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat, sehingga dapat membuat kalimat yaitu kata-kata yang membentuk prediksi tentang objek, orang atau kejadian (Furkonul, 2006).

Mengingat pentingnya pembelajaran, hal inilah yang membuat para ahli bahasa selalu berpikir untuk mencari metode pembelajaran bahasa yang berbeda satu sama lain walaupun pada prinsipnya selalu terdapat pandangan yang berbeda.

Menurut Permenag RI No. 02 Tahun 2008, pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar terbagi menjadi empat Standar Kompetensi (SK) yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Padahal, dari keempat kemampuan tersebut, hanya kemampuan pasif (membaca dan menulis) yang paling dominan, bukan kemampuan aktif (menyimak dan berbicara) (Taufik, 2011).

Hanya karena keempat komponen inilah masalah yang sering muncul saat belajar bahasa Arab di madrasah Ibtidaya dan madrasah lainnya yang memasukkan mata pelajaran bahasa Arab adalah rendahnya

kemampuan siswa dalam bahasa Arab pasif, khususnya bahasa Arab aktif. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki bahan ajar dan tidak mengetahui strategi, metode pengajaran, media atau permainan bahasa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan khususnya di SDI Sabilal Muhtadin, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi keterampilan berbicara bahasa Arab, keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa asing, dalam kasus ini dalam bahasa Arab. Strategi yang digunakan harus dapat menarik minat siswa dan membuat mereka senang dalam proses pembelajaran. Namun guru bahasa Arab SDI Sabilal Muhtadin masih jarang melakukan hal tersebut. Akibatnya timbul beberapa permasalahan, antara lain: siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Arab karena pengajaran yang monoton, atau siswa kesulitan belajar bahasa Arab, terutama berbicara bahasa Arab. Hal serupa dialami beberapa siswa SDI, Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Oleh karena itu dibentuk program "*Arabic Morning*" sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab agar mendapatkan hasil secara optimal. Program ini merupakan sebuah program pembinaan kecakapan berbahasa Arab bagi siswa yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Program ini bertujuan agar siswa bisa menggunakan bahasa Arab secara aktif serta untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan beberapa wawancara peneliti, rendahnya keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Arab dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang belum hafal *mufrodat* dan kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa kurang mampu berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku dengan adanya buku panduan serta lembar kerja siswa (LKS) tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Dengan adanya program *Arabic Morning* diharapkan akan mengatasi beberapa masalah ini, juga sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya memotivasi belajar siswa, dalam hal ini dilakukan penerapan program *Arabic morning* dengan membimbing siswa untuk menggunakan *mufrodat* yang telah diberikan guru untuk berbicara kepada siswa yang lainnya, sehingga sedikit demi sedikit siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengangkat penelitian tentang implementasi program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan 2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan penerapan program *Arabic morning*. Sedangkan data sekunder penelitian ini data-data sekunder yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program *Arabic Morning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa implementasi program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjalan cukup baik namun masih ada sebagian kecil dari penerapan pembelajaran yang belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan baik oleh guru sehingga peserta didik dapat menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab. Dalam segi materi yang diajarkan mereka menganggap sudah bagus karena sesuai dan tidak memberatkan bagi peserta didik.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan dirumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan alat peraga atau media pembelajaran.

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Proses belajar mengajar selalu berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam proses pembelajaran *Arabic morning* yang dilaksanakan di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan guru, untuk menguraikan tujuan pembelajaran *Arabic morning* pada dasarnya dapat merujuk pada beberapa hal yaitu: Pertama, standar kompetensi mata pelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini merupakan tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab. Dalam artian guru membekali siswa dengan kosakata beserta artinya agar mudah dipahami dan dipahami oleh siswa, dan diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Arab. Yang kedua mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar yang dalam hal ini menitikberatkan pada standar minimal yang dimiliki siswa yaitu: siswa mampu mengucapkan bahasa Arab. Yang ketiga berkaitan dengan tujuan pembelajaran secara umum, dimana rumusan tujuan pembelajaran memang sangat penting disamping untuk memudahkan pemilihan dan perencanaan materi dan strategi yang akan digunakan, juga untuk memudahkan supervisi, dan sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran suatu mata pelajaran.

Penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat mengasimilasi dan memahami isi pelajaran, hal ini akan memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik sehingga peserta didik merespon secara positif dan mendorong peserta didik untuk lebih rajin menerima materi dalam bahasa arab..

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar, karena materi yang diajarkan berupa kosa kata (*mufrodah*). Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Arab di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin materi yang disampaikan kosa kata tentang *Al 'Adawaatul Madrasiyah* dan *Isim Isyarah*. Meskipun demikian bukan berarti guru tidak mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar. Penyampaian materi dengan cara ini dirasa lebih efektif karena peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal dan memahami sesuatu yang baru saja dilihat dan didengar.

c. Memilih metode pembelajaran

Dalam penyampaian materi pembelajaran program *Arabic morning* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin lebih menekankan pada kemampuan berbicara bahasa Arab, sehingga metode yang digunakan adalah metode langsung (*mubasyarah*) walaupun didalam prakteknya ditopang dengan metode-metode pembelajaran bahasa yang lain, seperti metode membaca dan terjemah.

Pembelajaran dengan metode langsung (*mubasyarah*) seorang guru dituntut untuk aktif merespon peserta didik agar terus memperhatikan dan menirukannya, untuk itu diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar. Walaupun disini guru hanya mengajarkan kosakata yang telah ditentukan sebelumnya, guru juga dituntut untuk menguasai kosakata lain dan menggunakannya dengan benar. Hal ini karena terkadang anak-anak bertanya tentang kosakata yang tidak tepat pada materi tersebut.

Selain itu juga terkait dengan cara guru berprestasi dalam kegiatan pembelajaran yang tidak lepas dari teori, metode, media dan penilaiannya, sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, mengingat hal itu disajikan. materinya benar-benar asing dan dalam bahasa yang berbeda, baik secara tertulis maupun pengucapan dalam kehidupan siswa.

d. Alat peraga atau media pembelajaran

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah gambar dan media nyata. Media ini digunakan untuk merangsang respon siswa terhadap minat pada materi dan membantu siswa memahami dan mengingat materi bahasa Arab yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Selama observasi berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu tahap pendahuluan yakni sebagaimana guru pada tahap pendahuluan guru menertibkan peserta didik dan baru memulai pembelajaran. Pada tahap pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan psikologis siswa dalam menerima materi yang akan dipresentasikan dalam proses pembelajaran. Selagi penulis melakukan observasi di kelas, selalu gunakan pendahuluan seperti diatas, secara berurutan, setelah penyisihan dirasa cukup, guru melanjutkan ke tahapan utama. Tahap utama adalah melaksanakan pelajaran, disusun sesuai dengan kurikulum. Saat menyampaikan suatu mata pelajaran, terkadang guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut, meskipun penjelasannya hanya bersifat umum.

Setelah melihat bagaimana mereka belajar dan berbicara dengan seorang guru, penulis menemukan bahwa metode yang digunakan dalam mengajar adalah dengan menggunakan beberapa strategi. Hal ini terlihat pada urutan penyajiannya yaitu listening dan speaking, tata bahasa dipelajari secara bertahap, dari latihan sederhana hingga latihan berkelanjutan.

Pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap akhir, guru dan siswa melakukan tes selanjutnya berupa penilaian lisan yaitu menghafal kosakata bahasa Arab (*mufrodat*) yang dipelajari.

Tes lisan yang dilakukan oleh guru mengungkapkan kemampuan siswa pada aspek kognitif level terapan, dalam hal ini siswa memiliki kesempatan untuk mendemonstrasikan ilmunya. Selain itu, tes ini mengungkap kemampuan siswa dalam aspek emosional tingkat penerimaan, hal ini diwujudkan dalam kaitannya dengan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh guru. Misalnya, ketika seorang guru ingin menghafal kosa kata (*mufrodat*) yang berkaitan dengan perlengkapan sekolah, siswa ingin mengingatnya.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Adapun system evaluasi pembelajaran bahasa Arab (*Arabic morning*) di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sebagai berikut. Pertama evaluasi harian. Penilaian dalam evaluasi ini biasanya dilakukan pada setiap pertemuan pelatihan dengan menggunakan teknik tes lisan berupa hafalan bersama (klasikal). Memberi nilai pada akhir semester kedua. Penilaian ini dilakukan satu minggu sebelum pembagian rapor sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk penilaian ini, guru memberi tahu siswa bahwa dalam satu minggu siswa akan mengapresiasi nilai dengan menghafal kosakata bahasa Arab.

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan dari pada proses penerapan program *Arabic morning* dalam pembelajaran bahasa Arab yakni apabila mayoritas (80%) dari peserta didik yang mengikuti pelajaran telah dapat menghafal materi yang diajarkan dengan lancar, hal ini merujuk pada keaktifan peserta didik dikelas dan hasil dari evaluasi harian peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan program *Arabic morning* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang dengan penerapan program *Arabic morning* lebih cepat dalam menghafal kosa kata dan lebih mudah mengatur mereka.

Lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat apa yang dia dengar dan apa yang dia katakan. Hal ini terlihat dari pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran bahasa arab, ternyata siswa lebih suka duduk mendengarkan gurunya.

Memiliki penilaian pembelajaran dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan yang diharapkan dan memberikan informasi yang relevan untuk berbagai pihak. Bagi guru, informasi ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula untuk sekolah, dapat memberikan laporan dan informasi yang obyektif tentang kinerja siswa.

Bagi peserta didik sendiri, hal tersebut dapat berperan sebagai sarana penentu predikat keberhasilan setelah adanya wajib belajar. Begitu pula bagi wali siswa, hasil penilaian dapat dijadikan ukuran seberapa baik putra atau putri mereka memahami pelajaran di sekolah. Mengetahui hasil belajar melalui evaluasi dapat dijadikan acuan untuk merancang langkah-langkah kedepan yang lebih akurat dan efektif.

Jadi, menurut hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan program *Arabic morning* menurut guru, hasil yang dicapai lumayan bagus karena mereka dapat menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab dan itu merupakan suatu prestasi yang membanggakan. Dalam segi materi yang diajarkan mereka menganggap sudah bagus karena sesuai dan tidak memberatkan bagi anak didik.

Lingkungan belajar di kelas tergantung pada gurunya, apakah guru tersebut menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru dapat membuat kelas selalu hidup dan tidak membosankan bagi anak-anak, hal itu menuntut guru untuk berkreasi agar pelajaran yang sulit menjadi lebih menyenangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilakukan dengan penerapan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Secara umum tahapan ini terlihat berjalan dengan cukup baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan baik oleh guru sehingga peserta didik dapat menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab. Dalam segi materi yang diajarkan mereka menganggap sudah bagus karena sesuai dan tidak memberatkan bagi peserta didik.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program *Arabic Morning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

1. Faktor guru

a. Latar Belakang Pendidikan

Tingkat pendidikan guru mempengaruhi kualitas pengajaran. Dengan pengalaman yang relevan, akan memudahkan proses pengajaran bagi guru dan dapat berkontribusi pada pengajaran yang efektif, serta secara signifikan mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipresentasikan pada penyajian data sebelumnya, terlihat bahwa guru pengajar bahasa Arab adalah lulusan dari guru bahasa Arab di IAIN Antasari. Artinya ia memenuhi syarat sebagai guru yang profesional, karena untuk dikatakan seorang guru yang profesional minimal harus tamat S1, dan kompetensinya sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan dan mata pelajaran yang dimilikinya.

Jadi jika dilihat dari pengalaman guru bahasa Arab tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru bahasa Arab di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat disebut sebagai guru yang berkompoten di bidangnya dan memenuhi profesionalitas gurunya karena memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang dia ajarkan.

b. Pengalaman Guru

Pengalaman guru dalam mengajar akan mempengaruhi pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali, memantau dan menerapkan pendekatan mana yang perlu digunakan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab, seandainya ilmu teori yang dimiliki guru itu tidak ideal, bila tidak dibekali pengalaman pedagogis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru yang memegang pembelajaran bahasa Arab sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 10 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam menerapkan program *Arabic morning* dengan merancang beberapa kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal lain juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda saat pembelajaran dan menggunakan berbagai metode dan strategi dan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar bahasa Arab dengan program *Arabic morning* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

1. Faktor siswa

a. Minat siswa

Minat merupakan aspek psikologis yang tidak dapat dibagikan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki minat yang besar dalam studinya pasti akan membuat mereka senang sehingga termotivasi untuk belajar dengan serius. Dari wawancara dan observasi yang disajikan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa siswa tertarik untuk belajar bahasa Arab dengan menggunakan program *Arabic morning*. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, guru menyuruh mereka untuk mengangkat tangan dan menggoyangkan jari. Meskipun ada siswa yang belajar melalui dialog dengan kurang antusias. Ini karena sifat anak yang selalu pemalu. Meski begitu, pembelajaran bahasa Arab melalui kurikulum *Arabic morning* tetap berjalan sesuai rencana.

b. Perhatian siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa siswa begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dinilai dari aktivitas siswa sebelum dimulainya pelatihan, mereka selalu menyiapkan buku teks dan bahan tulis yang mereka butuhkan, bahkan tanpa instruksi dari guru. Selain itu dalam proses pembelajaran juga diperlihatkan bahwa siswa mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak mereka pahami, ketika diberikan instruksi, hal ini berarti siswa memperhatikan ketika guru memberikan instruksi. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai perhatian pada saat pembelajaran bahasa Arab dengan program *Arabic morning* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berdasarkan penyajian data bahwa keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang dalam penerapan program *Arabic morning*. Secara umum sarana dan prasarana di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah cukup memadai. Terlihat dari kondisi ruangan kelas yang dapat dipakai siswa belajar bahasa Arab dengan menggunakan program *Arabic morning* yang memerlukan ruangan untuk siswa bergerak. Namun pada pembelajaran materi jam ini tidak memerlukan anak untuk terlalu bergerak, karena disesuaikan dengan materi jam yang hanya memerlukan jari dan tangan mereka dalam pembelajaran ini. Selain itu, sarana dan prasarana yang

menunjang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku pegangan dan media yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa buku pegangan dimiliki oleh siswa dan guru. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin khususnya pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan cukup memadai.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa waktu yang guru pakai dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan dengan baik. sehingga tidak ada ketertinggalan materi yang harus di ajarkan dipertemuan akan datang. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru selalu memfokuskan akan untuk selalu mengingat mufradat yang baru mereka dapat. Pembelajaran program *Arabic morning* tidak lepas dari aktivitas siswa, oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, guru dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yaitu: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, minat dan perhatian peserta didik, sarana dan prasarana, serta penggunaan waktu yang dimanfaatkan guru.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penulis dalam masalah ini, maka hasil ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjalan dengan cukup baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan baik oleh guru sehingga peserta didik dapat menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab. Dalam segi materi yang diajarkan mereka menganggap sudah bagus karena sesuai dan tidak memberatkan bagi peserta didik.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan program *Arabic morning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, minat dan perhatian peserta didik, sarana dan prasarana, serta penggunaan waktu yang dimanfaatkan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengelola SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk lebih memperhatikan guru dan lebih mengembangkan penerapan program *Arabic morning* dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan terus dapat memperlancar proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan program *Arabic morning* di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin agar dapat berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.
2. Kepala sekolah SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin agar lebih mengembangkan potensi guru dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan khususnya menyangkut tentang pengetahuan dan keterampilan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab.
3. Seluruh guru di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin agar terus berusaha meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai bisa berjalan lebih sempurna.
4. Seluruh siswa/siswi SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk lebih giat lagi belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.
5. Bagi para peneliti dapat mengembangkan penelitian ini melalui metode kuantitatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Arab.

REFERENSI

- Aziz, Furqonul. (2006). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Chaer, Abdul. (2004). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Juwairiyah. (2002). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermawan, Acep. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. (2004). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Mustafa al- Ghalayin. (2005). *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. Beirut: Dar al-kutub al- 'ilmiyah.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rusman dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta;Rajagrafindo Persada.
- Sumardi, Muljanto. (2005). *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Tamri, Moh. Mansyur dan Salman Harun. (2001). *Modul Bahasa Arab II*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka.
- Tamri, Moh. Mansyur dan Salman Harun. (2005). *Modul Bahasa Arab II*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka.
- Taringan, Henry Guntur. (2000). *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT*. Surabaya: PMN.
- Tebba, Sudirman. (2005). *Ilmu Bahasa*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- Umi Machmudah. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- W.J.S Poerwadarminta. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Al-Ma'arif.
- Waskito. (2015). *Puthut Dasar Konseptual Tariqah Mubasyarah dalam pembelajaran bahasa Arab Perspektif K.H. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Gontor 1, An-Nuha*.
- Yunus, Muhammad. (2003). *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: Yodakarya Agung.
- .